

Pendekatan Holistik Pendidikan Agama Kristen dalam Hubungannya dengan Psikologi Remaja

**¹Jefry Kalalo, ²Vanny N. Suoth, ³Olga N. Komaling, ⁴Nontje Mery Timbuleng,
⁵Syalomita Rumbay**

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

³Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

⁴Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

⁵Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹Jefrykalalo2022@gmail.com, ²vannysuoth64@gmail.com, ³onkomaling@gmail.com,
⁴timbulengnontjemery@gmail.com, ⁵syalomitarumbay@gmail.com

Diterima tanggal: 22 Desember 2024, Disetujui Tanggal: 29 Januari 2025

ABSTRACT

The holistic approach in Christian religious education plays a significant role in supporting the psychological development of adolescents, particularly in the GMIM Zaitun Mundung Congregation, Tombatu Timur Region. This study aims to explore how a holistic approach that integrates spiritual, social, emotional, and physical aspects can foster the growth of character, faith, and psychological well-being in adolescents. In the context of challenges posed by the digital era and technological disruption, this approach helps adolescents cope with social pressures and build a strong identity based on Christian values. The findings indicate that the implementation of holistic education in the GMIM Zaitun Mundung Congregation has a positive impact on shaping adolescents to be individuals with integrity, resilience in faith, and wisdom in using technology. Teachers play a vital role as spiritual mentors, supporting the emotional and mental development of adolescents, thereby preparing a generation equipped to face modern challenges with a strong moral and spiritual foundation

Keywords: Adolescent; Education; Holistic; Psychology

ABSTRAK

Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan psikologi remaja, khususnya di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, emosional, dan fisik dapat mendukung pertumbuhan karakter, iman, dan kesejahteraan psikologis remaja. Dengan latar belakang tantangan era digital dan disruptif teknologi, pendekatan ini membantu remaja menghadapi tekanan sosial dan membangun identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik di Jemaat GMIM Zaitun Mundung memberikan dampak positif dalam membentuk remaja yang berintegritas, tangguh dalam iman, dan bijaksana dalam menggunakan teknologi. Guru berperan sebagai pembimbing spiritual yang mendukung perkembangan emosional dan mental remaja, sehingga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan moral dan spiritual yang kuat. Melalui penggunaan teknologi AI, tentu nilai manfaatnya adalah remaja dapat menemukan hal-hal yang positif terkait dengan spiritualitas Kristen dimana hal ini dapat ditawarkan dengan keterampilan penelusuran informasi yang berhubungan dengan iman Kristen.

Kata Kunci: Holistik; Pendidikan; Psikologi; Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, khususnya pada masa remaja yang merupakan fase perkembangan yang sangat kritis. Masa remaja adalah periode transisi yang penuh dengan tantangan, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat dalam menghadapi fase ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keimanan yang kokoh, yang akan mendukung remaja dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.¹

Pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendidik remaja secara menyeluruh. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek dalam diri peserta didik, termasuk intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang seimbang dan bertanggung jawab.² Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, serta memperhatikan kebutuhan psikologis remaja yang sering kali berada dalam pencarian identitas diri dan pemahaman moral. Pendekatan holistik tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan. Menurut Junihot Simanjuntak, pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi potensi manusiawi peserta didik, fisik, cipta, rasa, dan karsa agar potensi itu menjadi nyata dan berfungsi dalam perjalanan hidupnya.³ Penulis berpendapat dari pernyataan tersebut Pendidikan secara holistik sangat penting memperhatikan potensi manusiawi dari peserta didik itu sendiri melalui Pendidikan informal, formal, dan non formal.

Selain itu, psikologi remaja memberikan wawasan yang sangat relevan dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam perkembangan mereka. Aspek psikologis ini harus diperhatikan dalam merancang pendidikan agama Kristen yang dapat mendukung perkembangan spiritual dan moral remaja.⁴ Sebagai contoh, pendidikan agama Kristen dengan pendekatan holistik dapat membimbing remaja untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan keadilan, yang penting bagi pertumbuhan karakter mereka dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan digital.⁵

¹ Sudarmadji Said, "RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN BAGI PARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (19 Oktober 2022): 188, <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.74>.

² Rasta Wahyuni Purba dan Selvi Ester Suwu, "Pendidikan Kristen yang Holistik dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama XYZ Lippo Karawaci)," *KAIROS: Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (24 Februari 2021): 112–31.

³ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013).

⁴ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]," *Diligentia: Jurnal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 46–63, <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2782>.

⁵ Wahyu Sapta Purnama, Victor Deak, dan Ribka Siwalette, "Peninjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (29 Juli 2022): 569–80, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.743>.

Dalam kerangka ini, pendekatan pendidikan agama Kristen yang holistik berperan penting dalam mendukung remaja dalam mengenal diri mereka sebagai ciptaan Tuhan yang berharga dan dalam membentuk kepribadian yang matang.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan yang secara holistik dalam Pendidikan Agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur, dengan fokus pada hubungan antara pendidikan agama dan psikologi remaja di era digital ini. Dengan memahami karakteristik remaja dan tantangan yang mereka hadapi, diharapkan pendidikan agama Kristen dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berdasarkan nilai-nilai Kristen. Karakter remaja tidak dapat dipisahkan dengan integritas. Menurut B. Samuel Sidjabat, pembaharuan spiritual, moral dan tata nilai yang berdasar kepada firman Tuhan, tidak bisa terpisahkan dari keharusan untuk “menjadi ciptaan baru di dalam Yesus Kristus” sebagaimana disinggung tadi (bd. 2 Korintus 5:17).⁷ Pendapat tersebut bagi penulis melihat bahwa karakter remaja Kristen tolak ukurnya tidak dapat dipisahkan dengan firman Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji penerapan pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan agama Kristen diterapkan dalam pembentukan karakter remaja dan kaitannya dengan psikologi remaja di era digital. Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, komunikasi juga praktik keagamaan. Salah satu inovasi teknologi yang paling signifikan adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI).⁸

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung dan remaja jemaat yang terlibat dalam pendidikan agama tersebut. Guru dipilih untuk menggali penerapan pendekatan holistik dalam pembelajaran, sedangkan remaja sebagai peserta didik dipilih untuk melihat dampak pendidikan ini terhadap perkembangan karakter dan psikologi mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendeta, guru, dan remaja, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran di gereja, serta pengumpulan dokumen relevan seperti kurikulum dan materi pembelajaran. Teknik triangulasi digunakan untuk validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, mengelompokkan data berdasarkan tema yang relevan, seperti penerapan pendidikan holistik dan pengaruhnya terhadap perkembangan remaja. Selain itu, penafsiran dilakukan untuk memahami hubungan antara pendidikan agama Kristen dan

⁶ Mirdat Silitonga, “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen,” *DIKAIOS / Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (1 Maret 2024): 1–16.

⁷ B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis - Filosofis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996).

⁸ Jefry Kalalo dan Ilona Apriningsih Limbah, “Pendekatan Teologi Kontekstual Terhadap Penggunaan Teknologi AI dalam Ibadah bagi Mahasiswa Fakultas Teologi UKIT,” *Educatio Christi* 5, no. 2 (31 Juli 2024): 292–304, <https://doi.org/10.70796/educatio-christi.v5i2.145>.

perkembangan psikologis remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan pendidikan agama Kristen berbasis holistik dalam pembentukan karakter remaja dan dampaknya terhadap psikologi mereka di era digital.

HASIL PEMBAHASAN

Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen yang holistik di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur diterapkan dengan tujuan membentuk karakter dan spiritualitas remaja secara menyeluruh. Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Sidjabat (2022), mencakup pengajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan dimensi-dimensi lain seperti spiritual, sosial, emosional, dan fisik. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen yang holistik diharapkan dapat membentuk remaja yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik, empati terhadap sesama, serta kedewasaan emosional.⁹

Di Jemaat GMIM Zaitun Mundung, nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, pengampunan, dan keadilan dijadikan sebagai fondasi dalam setiap proses pembelajaran. Sidabutar (2020) menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen harus mempertimbangkan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, nilai-nilai Kristiani yang diajarkan kepada remaja tidak hanya berfungsi untuk memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kasih yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung, misalnya, mengajarkan remaja untuk mengasihi sesama tanpa memandang perbedaan. Kasih ini bukan hanya dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata, seperti membantu teman yang membutuhkan, mendukung sesama dalam kesulitan, dan menunjukkan sikap saling menghormati dalam hubungan sosial.¹⁰

Pendidikan agama Kristen yang holistik di Jemaat GMIM Zaitun Mundung juga sangat berfokus pada pengembangan karakter dan moral remaja. Sari dan Bermuli (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam konteks agama Kristen sangat penting untuk membentuk pribadi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Kristen yang melibatkan aspek moral ini diharapkan dapat membantu remaja untuk membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini, guru-guru agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung berperan penting sebagai teladan. Mereka tidak hanya mengajar teori atau konsep agama, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristiani.¹¹

⁹ Said, "RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN BAGI PARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK," 188.

¹⁰ Hasudungan Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (29 Desember 2020): 85–101, <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.20>.

¹¹ Sari dan Bermuli, "Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]."

Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung juga mengintegrasikan dimensi emosional dan sosial peserta didik. Silitonga (2024) menekankan bahwa pendidikan yang berbasis karakter Kristus membantu remaja untuk mengembangkan empati dan pengendalian diri. Dalam pendidikan agama Kristen, remaja diajarkan untuk memahami perasaan orang lain, merespons dengan kasih, dan menjaga hubungan yang sehat dengan sesama. Dimensi sosial ini sangat penting dalam membentuk remaja yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Di Jemaat GMIM Zaitun Mundung, remaja tidak hanya diajarkan untuk berfokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk memperhatikan kebutuhan orang lain. Pendidikan agama Kristen yang holistik mendorong remaja untuk terlibat dalam pelayanan sosial, seperti membantu mereka yang membutuhkan dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja dan masyarakat.¹²

Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan karakter dan moral remaja, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan psikologis mereka. Sidabutar (2020) menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen yang memperhatikan semua dimensi kehidupan manusia akan membantu remaja untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kehidupan, remaja dapat mengembangkan rasa percaya diri, kedamaian batin, dan ketenangan dalam menghadapi tekanan hidup.¹³

Melalui penelitian ini, penulis menganalisis bahwa remaja tidak bisa menghindar dari kemajuan teknologi tetapi juga remaja selalu berhadapan dengan perkembangan jiwa sehingga gereja berperan untuk memberi edukasi lewat penggunaan teknologi AI dalam edukasi yang bernilai positif baik dalam hubungan eksistensi sebagai seorang remaja tetapi juga berkaitan dengan keterampilan menggunakan teknologi AI sebagai sarana pendidikan. Penulis berpendapat bahwa penting adanya pelatihan dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi AI bagi remaja dan juga perlu ada perhatian gereja melalui psikolog terhadap perkembangan kepribadian remaja itu sendiri.

Psikologi Remaja dalam Pendidikan Agama Kristen

Menurut Sarwono (2012) dalam buku Psikologi Remaja yang ditulis oleh Rahmah Hastuti, mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode perkembangan dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang diikuti perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.¹⁴ Dari apa yang dikemukakan oleh Rahmah Hastuti bagi penulis menegaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju ke kedewasaan dan selalu menggambarkan perilaku kepekaan secara psikologis dan perkembangan biologis.

Secara psikologi, banyak remaja yang sering terjerumus dalam kenakalan remaja, ini merupakan wujud daripada konflik yang tidak diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga fase remaja gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya. Bisa juga terjadi masa kanak-kanak dan remaja berlangsung begitu singkat berbanding perkembangan

¹² Silitonga, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen."

¹³ Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini."

¹⁴ Rahma Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 9.

fisikal, psikologi dan emosi yang begitu cepat. Emosional yang sulit dikendalikan sehingga menciptakan banyak kenakalan diusia remaja.

Psikologi remaja memainkan peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama Kristen, mengingat fase perkembangan yang mereka alami, yang penuh dengan perasaan cemas, stres, dan ketidakstabilan emosional. Pada masa transisi ini, remaja sedang mencari identitas diri dan sering kali menghadapi tekanan sosial yang berat. Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung perkembangan mental dan emosional mereka. Silitonga (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis karakter Kristus membantu remaja mengelola emosi mereka dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Melalui pengajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai Kristiani seperti kasih dan kerendahan hati, pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung memberikan ruang bagi remaja untuk belajar bagaimana mengatasi perasaan cemas dan stres dengan cara yang lebih sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristiani.¹⁵

Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks psikologi remaja, yang sering kali mengalami ketidakstabilan emosional dan pencarian identitas. Pada masa remaja, perasaan cemas dan kebingungan sering kali muncul karena adanya perubahan fisik, sosial, dan psikologis yang cepat. Pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung memberikan alat yang berguna bagi remaja untuk menghadapi perasaan-perasaan ini dengan cara yang konstruktif dan positif. Dengan mengajarkan pengelolaan emosi dan penerimaan diri yang didasarkan pada ajaran Kristus, remaja diajarkan untuk menghadapi kesulitan hidup dengan harapan dan kedamaian, serta tidak terjerat dalam kecemasan yang dapat mengganggu perkembangan mereka.

Selain itu, pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dalam membantu remaja membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Sari dan Bermuli (2012) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan agama Kristen sangat penting bagi remaja dalam menghadapi tantangan dunia digital yang penuh dengan godaan. Pendidikan agama Kristen membantu remaja untuk mengembangkan integritas, rasa tanggung jawab, dan empati, yang sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Mengingat dunia digital yang semakin berkembang, dengan segala godaan yang bisa merusak karakter, pendidikan agama Kristen menjadi fondasi yang kuat bagi remaja untuk tetap teguh dalam nilai-nilai Kristiani dan menjaga diri mereka dari dampak negatif teknologi dan media sosial.¹⁶

Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan aspek psikologis remaja dalam pendidikan agama Kristen, Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur berperan penting dalam membekali remaja dengan keterampilan mental dan emosional yang mereka butuhkan untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara psikologis, serta mampu mengatasi tantangan hidup dengan keyakinan yang kokoh pada Tuhan dan nilai-nilai moral Kristiani.

¹⁵ Silitonga, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen."

¹⁶ Sari dan Bermuli, "Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]."

Pengaruh Teknologi dan Digitalisasi terhadap Psikologi Remaja

Di era digitalisasi ini, penggunaan teknologi dan gadget telah menjadi bagian integral dalam kehidupan remaja. Pengaruhnya sangat besar, baik dalam aspek positif maupun negatif, yang dapat memengaruhi psikologi remaja secara signifikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purba dan Suwu (2021), disrupti teknologi telah mengubah pola belajar dan berinteraksi remaja, memberikan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Kristen. Digitalisasi memungkinkan remaja untuk mengakses informasi dengan sangat cepat, namun juga memunculkan dampak buruk, seperti meningkatnya kecemasan, stres, dan kesepian akibat ketergantungan pada media sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen yang holistik, yang mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial, memberikan solusi dengan membekali remaja untuk bijak dalam menggunakan teknologi dan menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia maya dan kehidupan nyata mereka.¹⁷

Pendidikan agama Kristen yang holistik di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur berfokus pada pembentukan karakter dan ketahanan spiritual, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dunia digital. Remaja diharapkan dapat mengenali pentingnya menjaga relasi yang sehat dengan Tuhan dan sesama, yang merupakan fondasi utama dalam kesehatan mental mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan spiritual yang dapat membantu remaja memiliki ketahanan mental dalam menghadapi tekanan sosial dan godaan dunia maya. Dengan demikian, mereka tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam mengenai makna hidup yang sejati melalui nilai-nilai Kristiani, yang mengajarkan tentang kasih, pengampunan, dan kedamaian. Karena itu pendidikan agama Kristen membutuhkan pola-pola pengajaran yang terintegrasi dengan semua usia termasuk di dalamnya remaja. Menurut Kalalo dan Bataha (2024), hal yang perlu diperhatikan ialah bahwasannya pelayanan pengajaran atau pendidikan yang diberikan oleh gereja kepada setiap kategori usia itu berbeda beda dan tidak disama ratakan.¹⁸ Penulis berpendapat bahwa pengajaran PAK itu sendiri membutuhkan keterampilan untuk mentransfer nilai-nilai iman Kristen berdasarkan kategori usianya.

Selain itu, pendekatan holistik ini juga membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial yang positif, dengan menekankan pentingnya interaksi langsung dan hubungan yang sehat dengan orang lain. Pendidikan agama Kristen yang berbasis pada karakter Kristus mengajarkan remaja untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata, serta untuk tidak terjebak dalam kecanduan teknologi yang dapat merusak hubungan interpersonal mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Kristen untuk memberikan pembekalan yang tepat tentang bagaimana menghadapi era digital ini dengan

¹⁷ Purba dan Suwu, "Pendidikan Kristen yang Holistik dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama XYZ Lippo Karawaci)."

¹⁸ Jefry Kalalo dan Stela Yanet Bataha, *Mendampingi Jemaat Menghadapi Quarter Life Crisis: Refleksi dan Optimalisasi Peran Gereja* (Banyumas: Arta Media Nusantara, 2024).

bijaksana, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara mental, emosional, dan spiritual.¹⁹

Peran Guru dan Pembimbing dalam Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Jemaat GMIM Zaitun Mundung memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing remaja melalui pendekatan holistik. Telaumbanua (2020) menekankan bahwa peran guru dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator yang aktif dalam mengembangkan karakter dan spiritualitas remaja. Di dalam pengajaran PAK membutuhkan kemampuan profesional dari pengajar itu sendiri. Menurut Siswanto dan Kristyia (2023) pengusaan diri ini sebenarnya adalah kulitas moran dan kualitas emosi.²⁰ Kulitas moral dan kulitas emosi merupakan pra syarat yang harus dimiliki oleh guru PAK itu sendiri karena berhadapan dengan latar belakang nara didik yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda satu dengan yang lain. Guru di Jemaat GMIM Zaitun Mundung berusaha untuk memberikan contoh langsung melalui tindakan dan kehidupan mereka, menunjukkan nilai-nilai Kristiani yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari remaja. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai panutan yang menghidupkan ajaran agama melalui kasih, kerendahan hati, dan pengampunan, yang merupakan inti dari ajaran Kristus.²¹

Lebih dari sekadar pengajaran teoretis, guru di Jemaat GMIM Zaitun Mundung juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang mendukung remaja dalam menghadapi masalah psikologis yang mereka hadapi, seperti kecemasan, stres, dan ketidakpastian masa depan. Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen mengintegrasikan dukungan spiritual, emosional, dan sosial untuk membantu remaja menemukan kedamaian dan kestabilan dalam diri mereka. Dengan memperkenalkan nilai-nilai Kristiani yang menekankan pengampunan dan kasih, guru dapat memberikan ruang bagi remaja untuk berkembang secara emosional, serta membantu mereka mengelola perasaan dan tekanan yang datang dengan tantangan kehidupan remaja.²²

Selain itu, pembimbingan yang diberikan oleh guru berfokus pada pembangunan hubungan yang sehat dan positif antara guru dan remaja. Pembinaan ini sangat penting untuk perkembangan psikologis remaja, yang seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan mengelola perasaan mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan empati, guru di Jemaat GMIM Zaitun Mundung membantu remaja merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai penyokong yang membantu remaja memahami pentingnya iman dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan psikologis dan sosial dengan kekuatan spiritual yang kokoh. Panggilan

¹⁹ Silitonga, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen."

²⁰ Siswanto dan Mesach Krisetya, *Pastoral Konseling dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2023).

²¹ A.H.N. Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0.," *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2020): 46–56.

²² Silitonga, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen."

gereja dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan tiga tugas panggilan gereja, yaitu: Bersaksi, Bersekutu, dan Melayani. Dalam hubungannya dengan itu menurut Kalalo (2024), gereja dalam misi kelembagaannya memiliki tanggung jawab terhadap masa depan keluarga-keluarga Kristen.²³ Bagi penulis keluarga-keluarga Kristen yang dimaksud bukan hanya orang dewasa tetapi termasuk di dalamnya remaja di mana masa seperti ini remaja memiliki perilaku yang tidak stabil.

Dampak Positif Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Kristen

Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen yang diterapkan di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan psikologi remaja. Melalui integrasi nilai-nilai agama dan moral Kristen dalam setiap aspek pembelajaran, remaja di Jemaat GMIM Zaitun Mundung dapat mengembangkan karakter yang kokoh dan memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan hidup, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun emosional. Sidabutar (2020) menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen harus memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk fisik, emosional, dan spiritual, yang semuanya berperan dalam pembentukan karakter yang seimbang dan matang. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa remaja berkembang secara intelektual, tetapi juga memperhatikan kedalaman sosial dan emosional mereka, yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan berintegritas.²⁴

Pendekatan holistik ini membantu membangun ketahanan emosional remaja, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi perasaan cemas, stres, dan ketidakstabilan emosi yang sering dialami di usia remaja. Dengan pengajaran yang melibatkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, remaja di Jemaat GMIM Zaitun Mundung diajarkan untuk tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keseimbangan emosional dan sosial yang sehat. Sebagaimana dinyatakan oleh Sidabutar (2020), pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, emosional, dan fisik akan lebih mampu membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga matang dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama dan mengelola tantangan pribadi mereka.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung tidak hanya berfokus pada pengajaran agama Kristen secara teoritis, tetapi juga memperhatikan perkembangan psikologi remaja secara menyeluruh. Dukungan yang diberikan oleh guru sebagai pembimbing spiritual dan pembentuk karakter sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan remaja tumbuh dengan iman yang kuat, kesehatan psikologis yang baik, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dengan pendekatan ini, remaja tidak hanya siap secara spiritual, tetapi juga memiliki fondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan integritas dan tanggung jawab.²⁵ Tetapi, pada sisi yang lain di dalam keluarga, orang

²³ Jefry Kalalo, *Membangun Karakter Anak dalam Nilai Kristiani* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024).

²⁴ Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini."

²⁵ Silitonga, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen."

tua dapat berperan sebagai guru, walaupun tidak menyelenggarakan pendidikan secara formal. Sebab, keluarga juga merupakan pusat edukasi dari nilai-nilai hidup yang konstruktif di mana anak dapat mengalami proses transformasi perilaku dari tidak tahu menjadi tahu dengan belajar memotret perilaku dari orang tua lewat tutur kata, transfer nilai, dan tindakan. Tetapi juga dalam ruang belajar mengajar dalam pola edukasi modern orang tua dapat belajar dari anak terhadap kemajuan wawasan teknologi dan nilai kepolosan serta kejujurannya.²⁶

Pola pendekatan holistik bagi remaja yang penulis tawarkan adalah antara pendidikan kepribadian remaja terkait dengan spiritualitas tidak dapat dipisahkan dengan edukasi psikologi perkembangan remaja dan keterampilan pembentukan wawasan teknologi dengan pola inovasi yang kreatif berdasarkan pemanfaatan teknologi AI, sehingga remaja memiliki spiritualitas yang kuat di tengah perkembangan zaman dan memiliki wawasan global melalui penggunaan teknologi AI.

KESIMPULAN

Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen di Jemaat GMIM Zaitun Mundung Wilayah Tombatu Timur memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan psikologi remaja, terutama dalam aspek karakter, spiritualitas, dan keseimbangan emosional mereka. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, sosial, emosional, dan fisik dari peserta didik, yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Kristen yang menyeluruh. Seperti yang dijelaskan oleh para ahli, pendidikan yang berbasis karakter Kristus, seperti yang diterapkan di Jemaat GMIM Zaitun Mundung, sangat penting dalam membantu remaja mengelola emosi, membangun integritas, dan mengembangkan empati terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen yang holistik di Jemaat GMIM Zaitun Mundung tidak hanya berperan dalam membentuk individu yang kokoh dalam iman, tetapi juga membantu remaja untuk berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

²⁶ Jefry Kalalo, “Tomohon Kota Injil Bagi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Penerapan PAK Keluarga,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 4 (24 April 2024): 2566–75, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15546>.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, Rahma. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Kalalo, Jefry. *Membangun Karakter Anak dalam Nilai Kristiani*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- . “Tomohon Kota Injil Bagi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Penerapan PAK Keluarga.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 4 (24 April 2024): 2566–75. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15546>.
- Kalalo, Jefry, dan Stela Yanet Bataha. *Mendampingi Jemaat Menghadapi Quarter Life Crisis: Refleksi dan Optimalisasi Peran Gereja*. Banyumas: Arta Media Nusantara, 2024.
- Kalalo, Jefry, dan Ilona Apriningsih Limbah. “Pendekatan Teologi Kontekstual Terhadap Penggunaan Teknologi AI dalam Ibadah bagi Mahasiswa Fakultas Teologi UKIT.” *Educatio Christi* 5, no. 2 (31 Juli 2024): 292–304. <https://doi.org/10.70796/educatio-christi.v5i2.145>.
- Purba, Rasta Wahyuni, dan Selvi Ester Suwu. “Pendidikan Kristen yang Holistik dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Di Sekolah Menegah Pertama XYZ Lippo Karawaci).” *KAIROS: Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (24 Februari 2021): 112–31.
- Purnama, Wahyu Sapta, Victor Deak, dan Ribka Siwalette. “Peninjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi.” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (29 Juli 2022): 569–80. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.743>.
- Said, Sudarmadji. “RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN BAGI PARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK.” *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (19 Oktober 2022): 181–96. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.74>.
- Sari, Sioratna Puspita, dan Jessica Elfani Bermuli. “Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era].” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 46–63. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2782>.
- Sidabutar, Hasudungan. “Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini.” *PEADA’ : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (29 Desember 2020): 85–101. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.20>.
- Sidjabat, B. Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis - Filosofis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996.
- Silitonga, Mirdat. “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen.” *DIKAIOS / Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (1 Maret 2024): 1–16.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Siswanto, dan Mesach Krisetya. *Pastoral Konseling dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2023.
- Telaumbanua, A.H.N. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0.” *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2020): 46–56.